
**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS SRI
KEHATI TAHUN 2014-2018)**

Sugeng Firdausi^a, Wanda Amelia Prihandana^b
Akuntansi, Universitas Internasional Semen Indonesia, Gresik, Indonesia^a
Akuntansi, Universitas Internasional Semen Indonesia, Gresik, Indonesia^b

ABSTRAK

Pengungkapan CSR dalam laporan tahunan atau laporan terpisah menjadi alat bagi manajemen untuk berkomunikasi dengan *stakeholders* atas informasi tanggung jawab sosial perusahaan yang telah dilaksanakan. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* secara simultan dan parsial terhadap pengungkapan CSR. Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang tercatat dalam indeks saham SRI KEHATI tahun 2014-2018. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel penelitian sebanyak 22 perusahaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa *annual report*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan *software* SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan CSR. Secara parsial, profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan *leverage* berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan CSR.

Kata Kunci: Pengungkapan CSR; Profitabilitas; Likuiditas; *Leverage*

***THE EFFECT OF PROFITABILITY, LIQUIDITY, AND LEVERAGE ON CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY DISCLOSURE
(EMPIRE STUDY ON COMPANIES LISTED IN SRI KEHATI INDEX 2014-2018)***

ABSTRACT

CSR disclosure in an annual report or a separate report is a tool for management to communicate with stakeholders regarding information on corporate social responsibility that has been implemented. The purpose of this research is to examine the effect of profitability, liquidity, and leverage, simultaneously and partially on CSR disclosure. The population of this study are companies listed in the SRI KEHATI stock index in 2014-2018. The sampling technique used was purposive sampling method and the research sample was obtained as many as 22 companies. The data used is secondary data in annual reports. The analytical method used is multiple linear regression analysis with SPSS 25 software. The results show that profitability, liquidity, and leverage simultaneously influence CSR disclosure. Partially, profitability and liquidity have no effect on CSR disclosure. Meanwhile, leverage has a partial effect on CSR disclosure.

Keywords: CSR, Disclosure; Profitability; Liquidity; *Leverage*

PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility adalah sebuah kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap perusahaan di Indonesia. Hal ini dikarenakan implementasi terkait pelaksanaan CSR bersifat *mandatory* bukan *voluntary* (Diamastuti et al., 2021). Untuk itu tuntutan terkait pengungkapan laporan CSR juga menjadi kewajiban bagi perusahaan yang harus dipenuhi. Tuntutan yang semakin besar dan luas kini dimiliki oleh perusahaan-perusahaan dan diharapkan dapat memenuhi tuntutan tersebut dengan maksimal seiring dengan aktivitas bisnis yang dijalankan.

Salah satu tujuan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan (Hamid, 2004). Salah satu upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui pengungkapan CSR adalah melalui peningkatan profitabilitas sebagai tujuan utama perusahaan. Beberapa penelitian menemukan adanya keterkaitan antara pengungkapan CSR dengan profitabilitas (Udayasankar, 2008; Galant & Cadez, 2017; Da Rocha Garcia et al., 2018; Sandityas, 2018). Di samping itu, terdapat tujuan-tujuan perusahaan yang harus dicapai dalam beroperasi, misalnya pertumbuhan perusahaan (*growth*), kelangsungan hidup berkelanjutan (*sustainable*), keuntungan (*profit*), serta citra positif di mata publik (*image*). Untuk mencapai semua tujuan tersebut, perusahaan harus mampu mempertahankan eksistensinya, sehingga perusahaan diharapkan bukan hanya memenuhi kepentingan pemilik modal dan manajemen semata, namun juga harus memenuhi kebutuhan lingkungan sekitar.

Masyarakat, pemerintah, konsumen, dan *supplier* adalah contoh beberapa pihak eksternal yang memiliki peranan penting bagi perusahaan (Ihsan, 2014), sehingga dibutuhkan hubungan yang harmonis antara keduanya. Untuk itu harmonisasi di antara stakeholders adalah sebuah keharusan tanpa meninggalkan aspek lainnya yaitu lingkungan. Oleh sebab itu konsep *Triple Bottom line* tetap tidak boleh dilupakan dalam memahami pengungkapan terkait dengan CSR. Oleh sebab itu konsep *triple bottom lines* selalu menjadi isu utama dalam penerapan CSR (H. Fauzi et al., 2010).

Daniri (2008) menyatakan bahwa konsep *single bottom line* kini dirasa kurang tepat sebagai wujud komitmen pemenuhan kontribusi perusahaan dalam pembangunan bangsa. Hal ini dikarenakan konsep tersebut hanya berfokus pada kondisi keuangan perusahaan sebagai tolok ukur peningkatan nilai perusahaan (*corporate value*). Pedoman yang saat ini dianggap lebih tepat adalah *triple bottom line principles* yakni meliputi ekonomi (*profit*), sosial (*people*), lingkungan (*planet*) (Alhaddi, 2015). Aspek-aspek tersebut menjadi isu utama yang mendasari pelaksanaan CSR perusahaan yang akan dilaporkan dalam laporan tahunan perusahaan. Informasi yang disampaikan dalam pelaporan tersebut memberikan manfaat kepada *stakeholders* perusahaan. Besar tingkat akuntabilitas, transparansi, serta tanggung jawab perusahaan dapat diukur melalui pelaporan yang disampaikan, sehingga nilai perusahaan dapat meningkat secara berkelanjutan (*sustainable*) sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan (A. S. Fauzi et al., 2016).

Payung hukum mengenai implementasi praktik CSR telah dikeluarkan oleh pemerintah sebagai bukti bawah praktik CSR telah banyak dilakukan di Indonesia dan pemerintah menjamin hal tersebut dalam regulasinya (Diamastuti & Prastiwi, 2016). Melalui Undang-Undang tentang penanaman modal yang tercantum dalam pasal 15 huruf b disampaikan bahwa sebuah kewajiban bagi penanam modal untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Perusahaan diwajibkan menjalin hubungan yang harmonis dan selaras dengan nilai dalam masyarakat, baik norma, budaya maupun lingkungan.

Selain harmonisasi dalam konsep *triple bottom line*, pelaksanaan CSR juga membutuhkan aspek lainnya yang sangat kuat. Salah satunya adalah likuiditas dan leverage. Beberapa penelitian menemukan adanya keterkaitan antara likuiditas dan leverage terhadap pengungkapan CSR (Putri & Christiawan, 2014; Rokhman, 2015; Ruroh & Latifah, 2018). Namun masih terdapat beberapa gap dalam penelitian yang dilakukan oleh para peneliti. Beberapa peneliti menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara likuiditas dengan pengungkapan CSR (Mudjiyanti & Maulani, 2017a) sedangkan peneliti lainnya mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara likuiditas dan pengungkapan CSR (K. A. Putri et al., 2019).

Lebih lanjut, Kashmir (2017) menyatakan bahwa leverage adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktivasinya dalam menutup segala hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Leverage merupakan salah satu variabel yang berpengaruh dalam pengungkapan CSR (Riantani & Nurzamzam,

2015; Saputra, 2016; K. A. Putri et al., 2019). Perusahaan yang memiliki leverage yang tinggi diharapkan mempunyai kesempatan untuk mengungkapkan pelaksanaan CSR secara detail. Hal ini perlu dilakukan agar stakeholders masih memberikan kepercayaan kepada perusahaan meskipun perusahaan memiliki rasio hutang yang cukup tinggi. Hal ini sangat diperlukan mengingat stakeholders merupakan aspek penting dalam keberlanjutan sebuah perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini tetap ingin menguji keterkaitan profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap pengungkapan CSR. Alasan penulis tetap ingin menguji variable-variabel ini karena masih terdapat gap di antara hasil temuan sebelumnya, sehingga penulis merasa perlu untuk melakukan replikasi. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2006) dan sebagai pembandingan menggunakan penelitian Arif dan Wawo (2016). Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2006) menggunakan variabel independen berupa kepemilikan manajemen, tipe industri, ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas. Sedangkan Arif dan Wawo (2016) menggunakan variabel ukuran perusahaan, leverage dan likuiditas dengan variabel profitabilitas sebagai variabel moderasi. Berdasarkan pertimbangan kedua penelitian, peneliti melakukan replikasi penelitian pada pasar modal indeks SRI KEHATI dengan menggunakan variabel independen profitabilitas, likuiditas, dan leverage.

Peneliti memilih perusahaan-perusahaan yang terdaftar di indeks saham SRI KEHATI sebagai objek penelitian karena perusahaan yang terdaftar di dalamnya adalah perusahaan yang menerapkan prinsip *Sustainable Responsible Investment* (SRI) dan *Environmental, Social, and Good Governance* (ESG) sehingga dapat menciptakan mutualisme antara sektor bisnis dan konservasi lingkungan yang baik. Penelitian ini menggunakan indikator pengungkapan CSR yakni GRI versi 4.0 dengan total 91 item pengungkapan yang dikeluarkan untuk menyempurnakan versi sebelumnya yakni G3.1. Perbedaan objek penelitian, lama periode penelitian, serta indikator pengungkapan GRI terbaru diharapkan akan memengaruhi hasil penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah profitabilitas, likuiditas, dan leverage secara simultan dan parsial memengaruhi pengungkapan CSR perusahaan indeks SRI KEHATI.

KAJIAN PUSTAKA

Stakeholders Theory

Stakeholders merupakan individu atau kelompok yang berhubungan dengan perusahaan. Hubungan yang dimaksud adalah saling memberikan pengaruh secara langsung maupun tidak langsung atas aktivitas bisnis perusahaan (Hadi, 2011 dalam Sukenti et al., 2017). Teori ini mempertimbangkan dampak yang akan terjadi pada setiap pemangku kepentingan atas informasi yang diungkapkan perusahaan (Reverte, 2009). Pengungkapan CSR dapat menjadi sebuah strategi untuk menjalin hubungan harmonis perusahaan dengan *stakeholders* sehingga dapat menyeimbangkan persepsi dan ekspektasi pemangku kepentingan terhadap perusahaan.

Legitimacy Theory

Dasar teori legitimasi menjelaskan kontrak sosial antara hubungan perusahaan dengan masyarakat (Haninun & Nurwadiansyah, 2014). Teori legitimasi merupakan teori paling relevan untuk menjelaskan pengungkapan CSR karena melalui pengungkapan informasi tersebut manajemen berharap dapat menghindari konflik lingkungan dan konflik sosial yang dapat terjadi di masa kini maupun masa depan sehingga memperoleh legitimasi masyarakat atas keberadaan perusahaan. (Reverte, 2009).

Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Pengungkapan memiliki makna sebagai tindakan tidak menyembunyikan atau menutupi dan membuka informasi secara jelas (Pradipta et al., 2016). *Stakeholders* berhak mengetahui informasi atas setiap aktivitas perusahaan. Pengungkapan CSR dipilih sebagai media komunikasi atas informasi perusahaan yang dapat berisi mengenai intensitas energi yang digunakan, sumber daya manusia, bahan produk yang dibutuhkan dan dihasilkan, pemanfaatan lingkungan yang optimal, serta keterlibatan dengan masyarakat (Hackston & Milne, 1996).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran kinerja yang selalu menjadi tujuan utama setiap perusahaan. Profitabilitas selalu menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan untuk mengelola segala sumber daya yang ada sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan pada periode tertentu (Sulistiyowati & Ulfah, 2018).

Lebih lanjut, memperoleh laba dengan maksimal adalah salah satu tujuan berdirinya perusahaan (Ihsan, 2014; Pradipta et al., 2016). Efektivitas kinerja manajemen dapat diukur melalui rasio profitabilitas atas besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam penjualan, maupun investasi (Fahmi, 2015). Hubungan antara pengungkapan CSR dan profitabilitas telah dipostulatkan atas pandangan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi dianggap mampu mengatasi timbulnya biaya pengungkapan CSR (Mudjiyanti & Maulani, 2017b).

Likuiditas

Kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang dapat dicerminkan dalam pembayaran terhadap kreditor dan pembayaran gaji secara tepat waktu disebut dengan likuiditas (Fahmi, 2015). Dua penilaian terhadap pengukuran rasio ini ialah jika perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban lancarnya, maka perusahaan dianggap likuid, dan sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya, maka disebut *illiquid*. Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo maupun akan jatuh tempo, baik jangka pendek maupun jangka panjang kepada stakeholders (K. A. Putri et al., 2019).

Leverage

Indikator risiko keuangan perusahaan dapat diukur melalui *leverage* yang menggambarkan risiko tak tertagihnya utang dan struktur modal yang dimiliki perusahaan (Sari, 2012). Tingkat *leverage* yang tinggi akan membuat perusahaan berisiko menjadi sorotan *debtholders* dan *stakeholders* perusahaan. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban melakukan pengungkapan lebih luas untuk meminimalisir keraguan pemegang saham atas pemenuhan hak-hak kreditor perusahaan (Ihsan, 2014; Arif & Wawo, 2016).

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Banyaknya kajian mengenai faktor-faktor yang dianggap mampu memengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat dicerminkan dalam karakteristik perusahaan. Setiap perusahaan yang berdiri pasti memiliki karakteristik yang berbeda dengan perusahaan lain, sehingga karakteristik perusahaan dianggap dapat menggambarkan variasi luas pengungkapan informasi tanggung jawab sosial pada setiap entitas. Karakteristik perusahaan dalam penelitian ini menggunakan variabel kinerja berupa profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* yang dianggap mampu menggambarkan kesehatan kondisi keuangan perusahaan. Keuangan perusahaan yang baik akan menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu

menghasilkan keuntungan atas aktivitas operasional perusahaan. Sehingga perusahaan dapat mengalokasikan dana lebih untuk pelaksanaan aktivitas CSR, sehingga pengungkapan CSR menjadi lebih luas. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ = Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Profitabilitas perusahaan dan pengungkapan CSR telah menjadi hubungan yang mencerminkan keefektifan kinerja entitas. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan mendapatkan tekanan dari *stakeholders* untuk meningkatkan pengungkapan CSR. Korelasi positif antara profitabilitas dan pengungkapan CSR didasarkan pada pengetahuan manajemen. Manajer yang berusaha mendapatkan keuntungan atas bisnisnya juga akan berusaha memenuhi kewajibannya dalam mengelola sosial dan lingkungan perusahaan. Hal tersebut menjelaskan bahwa perusahaan dengan keuntungan yang tinggi akan melakukan pengungkapan CSR lebih luas (Belkaoui dan Karpik, 1989 dalam Issa, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Gray et al. (2001) dan Issa (2017) menemukan adanya pengaruh positif antara profitabilitas dengan pengungkapan CSR. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂ = Profitabilitas terhadap pengungkapan corporate social responsibility.

Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Likuiditas menjadi salah satu indikator kinerja sebuah entitas. Jika *stakeholders* memandang likuiditas sebagai ukuran kinerja, maka perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi perlu mengungkapkan informasi yang lebih rinci sebagai alat untuk memberitahu *stakeholders* bahwa perusahaan telah bekerja dengan baik. Nisak dan Jaeni (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa dengan tingkat likuiditas yang tinggi, perusahaan akan lebih banyak melakukan kegiatan sosial untuk menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga mampu menciptakan citra yang positif. Penelitian yang mampu menunjukkan hubungan positif antara likuiditas dengan pengungkapan CSR diungkapkan oleh Ihsan (2014), Arif dan Wawo (2016), serta Nisak dan Jaeni (2019). Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₃ = Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility.

Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Tingkat risiko keuangan perusahaan dapat dicerminkan dari rasio *leverage* yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Perusahaan yang memiliki total utang lebih besar dari total asetnya dianggap sebagai perusahaan yang tidak solvabel (Hanafi, 2004). Penelitian yang dilakukan oleh Issa (2017) menjelaskan bahwa perusahaan di Saudi dengan tingkat *leverage* tinggi cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi sukarela perusahaan yang dianggap sebagai alat legitimasi *stakeholders*. Penelitian yang dilakukan oleh Wakid et al. (2010) dan Saputra (2016), menunjukkan pengaruh antara kedua variabel tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis berikut :

H₄ = Leverage berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang berturut-turut tercatat dalam daftar indeks SRI KEHATI Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 dengan jumlah 31 perusahaan yang terdiri dari berbagai jenis industri. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah dirumuskan, didapatkan sampel sebanyak 22

perusahaan dengan total data sampel sejumlah 110 data sampel.

Definisi Operasional Variabel

a. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pengukuran pengungkapan CSR menggunakan pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) Generasi ke empat (G4) yang terdiri dari indikator kinerja ekonomi, indikator kinerja lingkungan, dan indikator kinerja sosial dengan jumlah 91 item pengungkapan.

$$CSRI_j = \frac{X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

CSRDI_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure* perusahaan j

X_{ij} : *dummy variable*; 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan

n_j : jumlah item pengungkapan perusahaan j, n_j ≤ 91

b. Profitabilitas

Pada penelitian ini indikator yang digunakan dalam mengukur variabel profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA). ROA dipilih karena menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas total aset yang dimiliki perusahaan. Pengukuran ROA dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Net\ Profit}{Total\ Assets}$$

c. Likuiditas

Pada penelitian ini indikator yang digunakan dalam mengukur likuiditas adalah *current ratio*. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Pengukuran rasio lancar dirumuskan sebagai berikut :

$$CR = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$$

d. Leverage

Pada penelitian ini indikator yang digunakan dalam mengukur leverage adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini mengukur seberapa besar tingkat ketergantungan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya menggunakan pembiayaan utang, sehingga disebut sebagai cerminan tingkat risiko keuangan perusahaan. Pengukuran rasio DER dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$$

HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil pengujian regresi, maka dapat dibuat model persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,448 + 0,156ROA - 0,116CR - 0,558DER + e$$

Tabel 1. Hasil Pengujian Regresi Berganda

Model	β	Sig.	Keterangan
(Constant)	0,448	0,000	-
<i>Return On Assets</i> (ROA)	0,156	0,622	Koefisien positif
<i>Current Ratio</i> (CR)	(0,116)	0,329	Koefisien negatif
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	(0,558)	0,000	Koefisien negatif

Sumber : data sekunder diolah, 2020

Dari hasil persamaan regresi di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

- Konstanta**
Pada persamaan tersebut, diperoleh nilai konstanta (α) sebesar 0,448. Hal ini bermakna bahwa apabila semua variabel independen *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dianggap konstan atau bernilai 0, maka pengungkapan CSR (Y) akan bernilai sebesar 0,448.
- Profitabilitas (ROA)**
Koefisien regresi *Return on Assets* (ROA) adalah sebesar 0,156. Hal ini bermakna bahwa apabila profitabilitas mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka pengungkapan CSR akan mengalami peningkatan sebesar 0,156 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan atau tetap.
- Likuiditas (CR)**
Koefisien regresi *Current Ratio* (CR) adalah sebesar -0,116. Hal ini bermakna bahwa apabila variabel likuiditas mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka pengungkapan CSR akan mengalami penurunan sebesar -0,116 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan atau tetap.
- Leverage (DER)**
Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebesar -0,558. Hal ini bermakna bahwa apabila variabel *leverage* mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka pengungkapan CSR akan mengalami penurunan sebesar -0,558 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan atau tetap.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 2. Hasil Uji F

Model	F	Sig.	Keterangan
<i>Regression</i>	17,136	0,000	Model regresi yang digunakan <i>fit</i>

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai F hitung adalah sebesar 17,136 dengan probabilitas sebesar 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. Sehingga dalam penelitian ini H_0 ditolak dan hipotesis pertama (H_1) diterima. Artinya, bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 3. Hasil Uji t

Variabel	β	Sig.	Keterangan
(Constant)	0,448	0,000	-
<i>Return On Assets</i> (ROA)	0,156	0,622	Tidak berpengaruh
<i>Current Ratio</i> (CR)	(0,116)	0,329	Tidak berpengaruh
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	(0,558)	0,000	Berpengaruh

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari *Return on Assets* (ROA) adalah sebesar 0,622 yang dapat ditulis $0,622 > 0,05$. Ini bermakna bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Nilai signifikansi dari *Current Ratio* (CR) adalah sebesar 0,329 yang dapat ditulis $0,329 > 0,05$. Ini bermakna bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Nilai signifikansi dari *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebesar 0,000 yang dapat ditulis $0,00 < 0,05$. Ini bermakna bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil pengujian regresi, maka dapat dibuat model persamaan sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Adjusted R Square	Keterangan
0,331	Variabel dependen dipengaruhi sebesar 33,1% oleh variabel independen

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai adjusted R^2 adalah sebesar 0,331. Hal ini bermakna bahwa variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pengungkapan CSR dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 33,1% yang terdiri dari *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER). Sementara itu, 66,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yakni profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan CSR. Besar pengaruh simultan dari variabel profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap pengungkapan CSR adalah sebesar 0,331 sehingga variabel-variabel independen tersebut secara simultan mampu mempengaruhi pengungkapan CSR sebesar 33,1%. Oleh karena itu, H_1 dinyatakan diterima. Kondisi keuangan merupakan pendorong sebuah perusahaan untuk mengungkapkan aktivitas CSR dalam laporan tahunan. Kondisi keuangan perusahaan yang sehat akan menghasilkan dampak sosial bagi publik sehingga semakin besar pula tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholders*. Semakin tinggi profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* maka perusahaan akan semakin besar dalam mengungkapkan CSR. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ihsan (2014) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corpo.rate Social Responsibility*

Hasil dari uji parameter individual melalui uji t menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, sehingga menolak hipotesis kedua. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dengan maksimal, namun bukan berarti perusahaan akan melakukan aktivitas dan pengungkapan CSR yang lebih luas. Sehingga luas pengungkapan CSR tidak dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat profitabilitas perusahaan. Pengungkapan CSR sangat tergantung dari kesadaran setiap manajemen perusahaan, bukan hanya dari tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Wakid et al. (2010) dan Wagi dan Mekel (2014) yang tidak menemukan adanya pengaruh profitabilitas dan pengungkapan CSR.

Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan *Corpo.rate Social Responsibility*

Hasil dari uji parameter individual melalui uji t menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, sehingga menolak hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini dan dapat disimpulkan bahwa likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sehingga tinggi rendahnya rasio lancar tidak mempengaruhi luas pengungkapan CSR. Perusahaan yang terdaftar dalam indeks SRI KEHATI adalah perusahaan-perusahaan besar dengan tingkat likuiditas yang tinggi, sehingga perusahaan akan tetap mengungkapkan item-item CSR meskipun tingkat likuiditas perusahaan yang menunjukkan pertanda baik maupun berisiko sebagai wujud komitmen perusahaan kepada *stakeholders* serta untuk memenuhi regulasi yang mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi sosial dan lingkungan yang telah dilaksanakan. Konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rokhman (2015) dan Bimaswara et al. (2018) yang tidak menemukan adanya pengaruh antara likuiditas dan pengungkapan CSR.

Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Hasil dari uji parameter individual melalui uji t menunjukkan *leverage* dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan terdapat pengaruh terhadap pengungkapan CSR, sehingga hipotesis keempat diterima. Pengungkapan CSR dilakukan untuk menghilangkan keraguan dari kreditur atas hak-hak mereka yang harus dibayarkan oleh perusahaan, hal ini disebabkan karena rasio *leverage* menggambarkan mengenai susunan struktur modal yang digunakan oleh perusahaan sehingga dapat diketahui risiko tak tertagihnya hutang perusahaan. Namun, jika perusahaan memiliki risiko keuangan yang tinggi membuat perusahaan mengurangi anggaran dana untuk aktivitas CSR, sehingga mengurangi luas pengungkapan CSR. Hal ini disebabkan karena perusahaan akan lebih memilih mendayagunakan kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus dibayarkan perusahaan dibandingkan dengan memperluas pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wakid et al. (2010) dan Saputra (2016) yang menemukan adanya pengaruh antara *leverage* dan pengungkapan CSR.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian ini menerima hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* secara simultan (bersama-sama) memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* dalam laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di indeks Sri Kehati. Sedangkan secara parsial, profitabilitas dan likuiditas yang masing-masing diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sementara itu, *leverage* perusahaan yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Perusahaan dalam indeks Sri Kehati memiliki tingkat *leverage* yang sedang hingga tinggi, semakin tinggi komposisi aliran dana perusahaan yang

bersumber dari hutang, maka akan mendorong perusahaan untuk mengurangi luas pengungkapan CSR. Hal ini dikarenakan tingkat risiko keuangan yang tinggi akan membuat perusahaan untuk mengurangi anggaran dana untuk aktivitas CSR dan mengurangi luas pengungkapan CSR.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhaddi, H. (2015). Triple Bottom Line and Sustainability: A Literature Review. *Business and Management Studies*, 1(2), 6–10. <https://doi.org/10.11114/bms.v1i2.752>
- Anggraini, F. R. R. (2006). Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional AKuntansi 9 Padang*, 21, 23–26.
- Arif, F. A., & Wawo, A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Assets*, 6(2), 177–195.
- Bimaswara, Suzan, L., & Mahardika, D. P. K. (2018). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, RISIKO KEUANGAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL. *IEEE Communications Surveys and Tutorials*, 15(4), 2046–2069. <https://doi.org/10.1109/COMST.2015.2457491>
- Da Rocha Garcia, E. A., De Sousa-Filho, J. M., & Boaventura, J. M. G. (2018). The influence of social disclosure on the relationship between Corporate Financial Performance and Corporate Social Performance. *Revista Contabilidade e Financas*, 29(77), 229–245. <https://doi.org/10.1590/1808-057x201804950>
- Daniri, A. (2008). Standarisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Indonesia: Kadin Indonesia*, 1–36.
- Diamastuti, E., Muafi, M., Fitri, A., & Faizaty, N. E. (2021). The Role of Corporate Governance in the Corporate Social and Environmental Responsibility Disclosure. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(1), 187–198. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no1.187>
- Diamastuti, E., & Prastiwi, D. (2016). “Success Virus” The Practice of Corporate Social Responsibility and Improvement of Local Economic Development Through Partnership Program (Study in Trained Partners of Indonesia Cement Ltd in Gresik Indonesia). *SSRN Electronic Journal*, August. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2794736>
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*. ALFABETA.
- Fauzi, A. S., Suransi, N. K., & Alamsyah. (2016). Pengaruh GCG dan CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal InFestasi*, 12(1), 1–19. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v12i1.1797>
- Fauzi, H., Svensson, G., & Rahman, A. A. (2010). “Triple bottom line” as “sustainable corporate performance”: A proposition for the future. *Sustainability*, 2(5), 1345–1360. <https://doi.org/10.3390/su2051345>
- Galant, A., & Cadez, S. (2017). Corporate social responsibility and financial performance relationship: A review of measurement approaches. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*, 30(1), 676–693. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2017.1313122>
- Gray, R., Javad, M., Power, D. M., & Sinclair, C. D. (2001). Social and Environmental Disclosure and Corporate Characteristics: A Research Note and Extension. *Journal of Business Finance and Accounting*, 28(3–4), 327–356. <https://doi.org/10.1111/1468-5957.00376>
- Hackston, D., & Milne, M. J. (1996). Some determinants of social and environmental disclosures in New Zealand companies. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 9(1), 77–108. <https://doi.org/10.1108/09513579610109987>
- Hamid, F. Z. A. (2004). Corporate social disclosure by banks and finance companies: Malaysian evidence.

- Corporate Ownership and Control*, 1(4), 118–130. <https://doi.org/10.22495/cocv1i4p10>
- Hanafi, M. (2004). *Manajemen Keuangan* (1st ed.). BPFE.
- Haninun, & Nurwadiansyah. (2014). Analysis of Effect Size Company, Profitability, and Leverage Against Social Responsibility Disclosure of Listed Mining Industry in Indonesia Stock Exchange Period 2009-2012. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 17.
- Ihsan, A. K. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Luas Pengungkapan Sosial Dalam Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember*, 1–21.
- Issa, A. I. F. (2017). The Factors Influencing Corporate Social Responsibility Disclosure in the Kingdom of Saudi Arabia. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, 11(July), 1–19.
- Mudjiyanti, R., & Maulani, S. S. (2017a). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 13(3), 342–346.
- Mudjiyanti, R., & Maulani, S. S. (2017b). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AKuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 11(Zr2011d10 2), 57–64. <https://doi.org/10.13937/j.cnki>
- Nisak, K., & Jaeni. (2019). Faktor Penentu Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8(1), 37–51. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Pradipta, F., Topowijono, T., & Azizah, D. (2016). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN WAJIB LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 36(1), 101–110.
- Putri, K. A., Aditya, E. M., & Nurdhiana. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2017. *Jurnal Ilmiah Aset*, 21(2), 107–114.
- Putri, R. A., & Christiawan, Y. J. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Business Accounting Review*, 2(1), 2014.
- Reverte, C. (2009). Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure Ratings by Spanish Listed Firms. *Journal of Business Ethics*, 88(2), 351–366. <https://doi.org/10.1007/s10551-008-9968-9>
- Riantani, S., & Nurzamzam, H. (2015). Analysis of Company Size, Financial Leverage, and Profitability and Its Effect To Csr Disclosure. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 6(2), 203–213. <https://doi.org/10.15294/jdm.v6i2.4308>
- Rokhman, M. T. N. (2015). Pengaruh Size, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmiah - Vidya*, 25(2), 195–203.
- Ruroh, I. N., & Latifah, S. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Risk Minimization Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 1(1), 42–53.
- Sandityas, Z. A. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung jawab Sosial Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Seminar Nasional Dan The 6th Call for Syariah Paper*, 471–480.
- Saputra, S. E. (2016). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Size Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic and Economic Education*, 5(1), 75–89.

- Sari, R. A. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 1(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v1i2.1002>
- Sukenti, S., Hidayati, N., & Mawardi, M. C. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Growth Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015). *Universitas Islam Malang*, 19, 15–33. <https://doi.org/10.1186/1755-8794-3-33>
- Sulistiyowati, S., & Ulfah, L. A. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013--2015. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 15(2), 237–253. <https://doi.org/10.25170/balance.v15i2.84>
- Udayasankar, K. (2008). Corporate social responsibility and firm size. *Journal of Business Ethics*, 83(2), 167–175. <https://doi.org/10.1007/s10551-007-9609-8>
- Wagiu, F. A., & Mekel, P. A. (2014). The Effect of Firm Size, Profitability, Leverage, and Board Size on Disclosure of Corporate Social Responsibility in Company's Annual Reports. *Jurnal EMBA*, 2(2), 1540–1549. <https://doi.org/10.1016/j.bbapap.2013.06.007>
- Wakid, N. L., Triyuwono, I., & Assih, P. (2010). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 40.